

ABSTRACT

Hedging is an important linguistic strategy in political and diplomatic discourse because it enables speakers to express propositions while regulating the degree of certainty, evidential basis, and precision of their statements. This study aims to identify and analyze the types of hedging devices used in assertive acts in President Prabowo Subianto's 2025 English economic diplomatic speeches, as well as to examine their functions and role in modifying the speaker's commitment. The data were taken from four diplomatic speeches delivered by Prabowo Subianto, namely at the World Governments Summit 2025, the St. Petersburg International Economic Forum 2025, and two sessions of the APEC Economic Leaders' Meeting 2025. This research employed a qualitative descriptive method with a case study approach. The data were collected by repeatedly listening to and transcribing the speeches, identifying utterances containing hedging devices, and classifying the relevant data based on the selected theoretical frameworks, namely Prince, Frader, and Bosk's classification of hedging devices, Hyland's framework of hedge functions, and Searle's theory of assertive acts. The findings identified 35 data containing three of the four hedge types proposed by Prince, Frader, and Bosk, namely Plausibility Shields, Attribution Shields, and Rounders, while no Adaptors were found. Plausibility Shields primarily qualify the possibility or certainty of propositions, Attribution Shields indicate the source or evidential basis of information, and Rounders reduce numerical or temporal precision. In terms of function, hedging was predominantly content-oriented and speaker-oriented, with a smaller number of data combining both functions, while no reader-oriented function was identified. The findings demonstrate that hedging does not merely weaken assertive statements but functions as a strategy for calibrating the speaker's commitment by regulating certainty, evidential grounding, and precision. Thus, hedging enables Prabowo to maintain the assertive force of diplomatic statements while presenting propositions in a more qualified and context-sensitive manner.

Keywords: *Hedging, Assertive Acts, Diplomatic discourse, Plausibility Shields, Attribution Shields, Rounders*

ABSTRAK

Hedging merupakan salah satu strategi linguistik yang penting dalam wacana politik dan diplomatik karena memungkinkan penutur menyampaikan proposisi sekaligus mengatur tingkat kepastian, dasar evidensial, dan ketepatan informasi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis hedging yang digunakan dalam tindak tutur asertif pada pidato ekonomi diplomatik berbahasa Inggris Presiden Prabowo Subianto tahun 2025, serta menganalisis fungsi dan perannya dalam memodifikasi komitmen penutur. Data penelitian diperoleh dari empat pidato diplomatik yang disampaikan Prabowo Subianto, yaitu pada World Governments Summit 2025, St. Petersburg International Economic Forum 2025, dan dua sesi APEC Economic Leaders' Meeting 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui proses menyimak pidato secara berulang, melakukan transkripsi, mengidentifikasi tuturan yang mengandung hedging, serta mengklasifikasikan data berdasarkan kerangka teori yang digunakan, yaitu klasifikasi hedging dari Prince, Frader, dan Bosk, kerangka fungsi hedge dari Hyland, serta teori tindak tutur asertif dari Searle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 35 data yang mengandung tiga dari empat jenis hedging menurut Prince, Frader, dan Bosk, yaitu Plausibility Shields, Attribution Shields, dan Rounders, sementara Adaptors tidak ditemukan. Plausibility Shields terutama digunakan untuk membatasi kemungkinan atau tingkat kepastian proposisi, Attribution Shields menunjukkan sumber atau dasar evidensial suatu informasi, sedangkan Rounders mengurangi ketepatan informasi numerik atau temporal. Berdasarkan fungsinya, hedging dalam data penelitian didominasi oleh fungsi content-oriented dan speaker-oriented, dengan sebagian kecil data yang menggabungkan kedua fungsi tersebut, sementara fungsi reader-oriented tidak ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hedging tidak semata-mata berfungsi untuk melemahkan pernyataan asertif, tetapi menjadi strategi untuk mengkalibrasi komitmen penutur melalui pengaturan tingkat kepastian, dasar evidensial, dan ketepatan proposisi. Dengan demikian, hedging memungkinkan Prabowo mempertahankan kekuatan asertif dalam pernyataan diplomatik sekaligus menyampaikan proposisi secara lebih terukur dan sesuai dengan konteks.

Kata kunci: Hedging, Tindak Tutur Asertif, Wacana diplomatik, Plausibility Shields, Attribution Shields, Rounders